

**DETEKSI DINI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENAPELAN TAHUN 2017**

***EARLY DETECTION GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN IN THE  
WORKING REGION PUSKESMAS SENAPELAN IN 2017***

Yessi Harnani<sup>1)</sup>, Zulmeliza Rasyid<sup>2)</sup>, Nurvi Susanti<sup>3)</sup>, Alhidayati<sup>4)</sup>  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru-Riau  
yessiharnani@gmail.com

**ABSTRAK**

Usia 3 tahun merupakan periode emas untuk tumbuh kembang anak, yang menentukan kualitas kehidupan manusia. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Data Riskesdas 2013 gangguan pertumbuhan pada anak balita di Indonesia mencapai 35,7%. Kelainan atau penyimpangan tumbuh kembang anak dapat dikendalikan sejak awal, tergantung kepada orang tua memberikan stimulasi. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang dengan DENVER II, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penyuluhan ini dilakukan Pre dan Post Test. Dari hasil Pre-Test 5 orang (20%) yang pengetahuannya cukup baik sedangkan 20 (80%) pengetahuannya rendah, karena kurangnya sosialisasi dari puskesmas. Hasil *Post test* 84% orang dapat memahami materi yang diberikan sedangkan 16% tidak bisa memahaminya karena faktor kurang konsentrasi. Dari hasil pemeriksaan DDST II diketahui ada 3 orang balita yang perkembangannya tidak normal. Dengan adanya hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, hendaknya Pihak Puskesmas Senapelan meningkatkan penyuluhan dan pendeteksian tumbuh kembang secara berkesinambungan. Selain itu pihak puskesmas juga harus lebih aktif untuk menemukan langsung kasus di lapangan tidak hanya menunggu pasien datang ke pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** deteksi, tumbuh, kembang

**ABSTRACT**

*3 years of age is the golden period for the development of the child, which determines the quality of human life. Early detection of child development is inspection activities to discover early any deviation of growth and development in infants and pre-school children. Data Riskesdas 2013 growth disorders in children under five in Indonesia reached 35.7%. Children who are targeted stimulation will grow faster than children who are less / not stimulated. This devotion is done in the form of counseling and examination of growth and development with DENVER II, which aims to increase public knowledge and prevent delays in the growth and development of children. In this extension done Pre and Post Test. From the results of the Pre-Test 5 people (20%) are fairly good knowledge, while 20 (80%) lower knowledge. Knowledge of this low due to lack of socialization of health centers. Post test results for 85% of people can*

*understand the material given, while 15% could not understand it because of lack of concentration. From the results of the DDST II is known to have 3 toddlers whose development is not normal. With the results obtained from this service activities, Parties should Puskesmas Senapelan to perform counseling and detection sustainable growth. In addition, the health center should also be more active in the field to find the direct case not only waited for a patient to come stewardship of health.*

**Keywords:** *detection, growth, development*

## **PENDAHULUAN**

### ***Analisis Situasi***

Pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi secara bertahap, yaitu balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Masa balita merupakan tahap pertumbuhan anak mulai dari bayi sampai usia 5 tahun. Masa balita merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan istilah Masa Emas (*The Golden Age*). Masa *the golden age* pada fase nol sampai dua tahun, harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan. Istilah ini sudah sering didengar dan dipahami oleh semua orang tua, karenanya pasti semua orang tua balita menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, tapi tidak sedikit yang tidak memanfaatkan peluang ini karena merasa pertumbuhan anak adalah proses alami yang akan terjadi sendirinya tanpa atau dengan intervensi orang tuanya atau siapapun.

Sebagian besar masyarakat kita masih kurang memahami bahwa gangguan atau penyimpangan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negatif yang lebih luas dari gangguan tersebut. Keadaan ini tentu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak, sehingga perlu diupayakan suatu program agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang hal tersebut dapat meningkat. Pemantauan perkembangan anak berguna untuk menemukan penyimpangan/hambatan perkembangan anak sejak dini, sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penyembuhan serta upaya pemulihan dapat diberikan dengan indikasi jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis tumbuh kembang. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk skrining/pemantauan perkembangan anak adalah metode DDST (*Denver Development Screening Test*).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Posyandu Bunga Keluarga, Wilayah kerja Puskesmas Senapelan, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan. Posyandu ini melayani masyarakat untuk di RW 08 RT 01 dan RT 02 Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan.

Di wilayah posyandu ini jumlah balita cukup banyak sekitar 120 orang bayi dan balita. Ditemukan ada 3 orang balita dengan gangguan perkembangan. Dimana berat badan balita tersebut di bawah garis merah (BGM) dan perkembangannya (*motoric kasar, motoric halus, social dan bahasa*) tidak sesuai dengan usianya. Pihak Puskesmas memberikan bantuan berupa susu formula setiap bulannya kepada ketiga orang bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan tersebut, tetapi stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak diberikan baik oleh petugas puskesmas maupun kader kesehatan di posyandu tersebut.

Jumlah kader di Posyandu tersebut 5 orang. Mayoritas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang ibu yang mempunyai balita dan kader kesehatan, masih kurangnya pengetahuan mereka tentang perkembangan anak yang normal, gangguan atau penyimpangan perkembangan serta ketidaktahuan tentang cara sederhana untuk deteksi dini gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak. Dengan demikian perlu adanya upaya penyuluhan kepada masyarakat tentang metode skrining pemantauan perkembangan anak dengan DDST sekaligus pemantauan langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita sehingga ibu-ibu yang mempunyai balita dapat melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balitanya di rumah.

#### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita dan kader Posyandu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal
- b. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dan kader Posyandu mengenai gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak
- c. Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan kader Posyandu tentang cara sederhana untuk deteksi dini gangguan perkembangan dengan menggunakan menggunakan DDST (*Denver Development Screening Test*).

#### ***Tujuan***

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita dan kader Posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita dan kader Posyandu tentang gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak
- c. Memberikan edukasi tentang metode skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dengan metode DDST (*Denver Development Screening Test*) dan ibu balita dan kader dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terhadap balita dengan metode DDST.

## **TARGET DAN LUARAN**

### ***Target***

Adapun target dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu dan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan balita
2. Meningkatkan pengetahuan ibu dan kader tentang gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terhadap balita dengan metode DDST
4. Terdeteksinya balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan

### ***Luaran***

1. Peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai balita
2. Peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balitanya dengan menggunakan DDST
3. Artikel Ilmiah yang terpublikasi

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Kerangka Pemecahan Masalah***

Untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertama dilakukan kegiatan *pre-test* berupa pengisian angket soal oleh para peserta, dan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab tentang materi-materi penyuluhan. Penjelasan mengenai cara-cara pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan lembar DDST. Penggunaan lembar DDST ini dengan harapan para peserta dapat terlatih dalam menggunakan instrument tersebut, dan kemudian dilanjutkan dengan posttest untuk mengetahui sejauh mana para peserta dapat memahami materi yang disampaikan.

### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Pekanbaru, terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita dan ibu-ibu kader Posyandu. Kedua kelompok masyarakat tersebut merupakan orang-orang yang memiliki interaksi atau kedekatan dengan bayi atau balita secara intensif, sehingga diharapkan dapat melaksanakan pemantauan perkembangan dan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak secara lebih baik dan mandiri. Jumlah ibu-ibu yang datang sebanyak 25 orang, kader posyandu Bunga Keluarga wilayah kerja puskesmas Senapelan 6 orang.

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Bunga Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Senapelan, Pekanbaru. Pada Tanggal 12 Januari 2017, pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai.

### **Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre test*
2. Penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai :
  - a. Pertumbuhan dan perkembangan anak
  - b. Gangguan atau penyimpangan perkembangan anak
  - c. Cara pemantauan perkembangan anak
  - d. Deteksi dini gangguan perkembangan anak
  - e. Akses layanan bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan
3. Simulasi dan praktek deteksi perkembangan bayi balita dengan menggunakan lembar DDST (*Denver Development Screening Test*)
4. Pemberian door prize bagi peserta yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan
5. Melakukan *post test*
6. Pemberian Poster

### **HASIL KEGIATAN**

#### **Materi**

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini, seperti yang dicantumkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Materi Kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan
1	<i>Pre – test</i>
2	Penyuluhan Pertumbuhan dan Perkembangan normal pada anak berdasarkan kelompok umur
3	Penyuluhan Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak
4	Praktek melakukan Deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST
5	Post test
6	Pemberian <i>doorprize</i>
7	Pemberian Poster

## Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengiriman undangan penyuluhan kepada Puskesmas Senapelan Pekanbaru, kader kesehatan Posyandu Bunga Keluarga dan masyarakat di wilayah Posyandu Bunga Keluarga.

Penyuluhan yang melibatkan 25 orang ibu yang mempunyai balita dan 6 orang kader kesehatan posyandu tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 100 % peserta merespon positif dalam hal kemanfaatan yang sangat tinggi untuk melakukan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak. Sedangkan hasil tes baik pre-test maupun *post-test* dapat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel. 2.** Hasil evaluasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak (pre-test dan post-test)

No	Kategori Nilai	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Ada peningkatan	21	84
2	Tidak ada peningkatan	4	16
Jumlah		25	100

Nilai pretest dan *post-test* menunjukkan perubahan berupa peningkatan nilai pada 21 orang ibu (84 %) dan 4 orang ibu (16%) tidak menunjukkan peningkatan nilai. Praktek pendeteksian kelainan tumbuh kembang anak dengan menggunakan lembar DDST dapat dilakukan oleh ibu-ibu dan kader kesehatan posyandu dengan baik.

## Faktor Pendukung dan Penghambat

### 1. Faktor Pendukung

- Minat para ibu-ibu peserta yang cukup besar
- Pihak puskesmas dan kader kesehatan posyandu yang menyediakan fasilitas sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan baik.
- Lokasi kegiatan mudah dijangkau oleh para peserta sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal
- Para peserta tidak dibebani biaya, dan bahkan mendapatkan fasilitas berupa materi penyuluhan dan konsumsi alakadarnya selama penyuluhan

### 2. Faktor Penghambat

- Keterbatasan waktu untuk penyuluhan karena bertepatan dengan hari posyandu
- Ruangan yang terbatas dan panas
- Sulitnya ibu-ibu berkonsentrasi dalam mendengarkan penyuluhan karena terpecahnya perhatian dengan menjaga anak dan kebisingan akibat suara tangisan anak

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daya serap para peserta terhadap materi kegiatan cukup baik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil postest.
2. Kemampuan para peserta untuk mendeteksi tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST (*Denver Development Screening Test*) cukup baik
3. Sikap antusias dan rasa ingin tahu para peserta cukup besar, ini terlihat dari keinginan para peserta untuk mengadakan kegiatan lanjutan di masa mendatang.

### ***Saran***

1. Adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan materi atau informasi-informasi lain yang lebih aktual, sehingga pengetahuan dan keterampilan para kader Posyandu dan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya pelaksanaan layanan kesehatan pada anak bisa semakin baik.
2. Perlunya penyebarluasan kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.
3. Pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan mengintensifkan program deteksi dini tumbuh kembang di posyandu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2001. *Pedoman Penimbangan Balita di Posyandu*, Depkes RI, Jakarta
- Fadlyana, E. 2006. *Konsep Umum Tumbuh Kembang Anak dan Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan*. Makalah dalam Workshop Deteksi Dini dan Pemantauan Tumbuh Kembang. 02 Desember 2006. Bandung
- I Dewa Nyoman Supriasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Markum, A.H. 1996. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sambas, W. 2005. *What Children Want, Menuju Indonesia yang Layak bagi Anak*. Bandung: Batic Press
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit EGC
- Roy Meadow & Simon Newll. 2002. *Lecture Notes Pediatrics*. Penerbit Erlangga, Jakarta